

Debat Istilah “Allah”

Dr. Steven E. Liauw vs John Gersom, S. Th.

Debat ini dilakukan pada bulan Maret 2009. Topik debat adalah mengenai boleh tidak bolehnya orang Kristen memakai istilah “Allah” untuk mengacu kepada sang Pencipta.

Format Debat:

- Masing-masing mendapat 20 menit untuk menyajikan argumen masing-masing
- Masing-masing mendapat 10 menit untuk melakukan *counter* terhadap argumen lawan, dan juga membangun argumen sendiri lebih jauh
- Masing-masing mendapat 5 menit untuk *counter* lebih lanjut
- Masing-masing mendapat 3 menit untuk memberikan kesimpulan

Bpk. John Gersom, S. Th. mendapat giliran pertama

Dr. Steven E. Liauw mendapat giliran kedua

Setelah kedua pembicara selesai berdebat, ada ruang untuk pertanyaan dari penonton.

Debat ini direkam, dan ditulis ulang lagi, sehingga ada dalam bentuk tulisan seperti di bawah ini. Bahasa kedua pembicara, harus diingat, adalah bahasa lisan, bukan formal tulisan.

Dalam menuliskan debat ini, tentu intonasi, gerak-gerik, dan hal-hal yang ditulis oleh pembicara di papan tulis, tidak dapat terekam.

Pihak GITS memberi tanggapan lebih lanjut atas beberapa poin yang disampaikan Bpk. Gersom, yang karena kendala waktu tidak dapat didiskusikan mendalam saat debat. Tanggapan di luar debat diberi warna biru.

Dalam kutipan Perjanjian Lama bahasa Ibrani, ditulis keseluruhan ayat, tetapi bagian yang sebenarnya dibaca oleh pembicara diberi warna merah. Sisa dari ayat hanya ditayangkan di layar LCD.

Patut digarisbawahi bahwa debat ini dilangsungkan dalam suasana akrab dan kekeluargaan. Sama sekali tidak ada antagonisme pribadi di antara kedua pembicara, ataupun para penonton dari kedua kubu. Debat ini diedarkan ke publik, bukan juga dengan tujuan untuk memicu permusuhan, tetapi sebagai bahan diskusi lebih lanjut lagi mengenai topik yang berkenaan dengan kita semua.

Jikalau anda ingin menyaksikan debat ini dalam bentuk DVD, order dari Toko Buku Graphe di Jl. Danau Agung 2 No. 7 Blok D1, Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14350. Telpon: (021) 64714156.

John Gersom, S. Th.

Saya langsung saja ingin memperkenalkan mengapa kita perlu mengenal nama Bapa di surga. Ada 3 hal yang menyebabkan alasan kita mengenal nama Bapa di surga. Yang pertama, karena nama Bapa harus dituliskan. Dalam Mat 6:11, kita semua tahu, tentang Doa Bapa Kami, dikatakan “

וְאַתֶּם כֹּה תִתְפַּלְלוּ אֲבִינוּ שְׁבַשְׁמַיִם יְתְקַדֵּשׁ שְׁמִיךָ

Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu,

Yang kedua, karena nanti, dalam Why 14:1 dikatakan bahwa yakni orang2 percaya akan tertulis nama Bapa di surga. Yang ketiga, mengapa kita perlu mengenal nama Bapa? Karena dalam Yoh 2:32 dan dikutip dalam Kis 2:31 mengatakan di situ: Barangsiapa yang berseru kepada nama Yahweh, Barangsiapa yang berseru kepada nama Yahweh, dia akan diselamatkan.

Nah, mengapa orang Kristen tidak mengenal nama Bapa terutama di Indonesia? Mengapa orang Kristen tidak mengenal nama Bapa?

Yang pertama, karena di Alkitab kita, ya Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia itu nama Bapa yaitu Yahweh telah diterjemahkan atau disalin. Kalau kita lihat di dalam kamus Alkitab hal. 327 dikatakan di situ, Tuhan adalah salinan dari Allah Israel yaitu Yahweh. Ya, Tuhan adalah salinan dari nama Allah Israel yaitu Yahweh. Ternyata waktu saya selidiki di Alkitab, ternyata nama Yahweh tidak hanya diterjemahkan Tuhan saja sebetulnya tetapi Allah juga. Mari kita pelajari, kita lihat ada beberapa hal, kita kasih contoh. Dalam Kej 2:4, dalam bahasa Ibrani dikatakan begini:

אלה תולדות השמים והארץ בהבראם ביום עשות יהוה אלהים ארץ ושמים

[hanya dikatakan Yahweh Elohim]

Yahweh Elohim oleh Lembaga Alkitab diterjemahkan Tuhan Allah. Tuhan dengan huruf kapital semua, lalu Allahnya hanya A saja yang besar hurufnya. Itu dalam Kej 2:4, bahwa nama Yahweh diganti dengan Tuhan. Saudara, ternyata pada waktu penerjemahan Kitab Suci menemukan kata 'Adonai Yahweh' lalu merasa kesulitan. Karena apa? Karena Adonai itu dalam bahasa Inggrisnya Lord, dalam bahasa Yunaninya Kurios, kemudian dalam bahasa Indonesia harus diterjemahkan dengan Tuhan. Ya, kalau tadi dalam Kej 2: 4, Yahweh diterjemahkan oleh Tuhan. Kalau yang Ul 9:26 tidak mungkin diterjemahkan Tuhan Tuhan, lalu karena tidak mungkin diterjemahkan Tuhan Tuhan maka Adonai tetap diterjemahkan Tuhan, memang itu adalah benar, jabatan, yang Yahweh diterjemahkan dengan Allah huruf kapital semua. Kalau kita lihat lagi dalam Yes 12:2, di Alkitab ada dikatakan

הנה אל ישועתי אבטח ולא אפחד פירעני וזמרת יהוה יהיה לי לישועה

Nah, Yah Yahweh diterjemahkan dengan Tuhan Allah, huruf besar semua. Lalu setelah kita selidiki terdapat suatu kerancuan. Mengapa? Kita lihat! Yahweh diterjemahkan Tuhan, Adonai diterjemahkan Tuhan juga dan Adonim diterjemahkan Tuhan juga. Saudara, kalau lihat bahasa aslinya itu beda. Yahweh, Adonai dan Adonim. Tetapi dalam terjemahannya, ucapannya sama, meski tulisannya beda, ucapannya sama, Tuhan Tuhan dan Tuhan. Kalau kita berdoa: Ya, Tuhan. Tuhan yang mana yang kita suka? Tuhan huruf besar semua, Tuhan T-nya saja yang besar atau tuhan t kecil? Ucapannya sama.

Yang kedua, dikatakan Yahweh diterjemahkan dengan Allah, (08:19) Elohim diterjemahkan dengan Allah, dan Elohim kadang2 diterjemahkan dengan allah tapi a-nya kecil dalam Kel 2:3. Nah, saudara, kalau kita sekarang berdoa: Ya Allah. Yang jadi pertanyaan juga Allah yang mana yang kita sembah? Allah huruf besar semua, Allah A-nya saja yang besar, atau allah kecil, semua ucapan sama. Tidak mungkin waktu kita mengatakan Tuhan hurufnya besar semua kita katakan Tuhannnn, lalu T-nya saja yang besar kita katakan Tuhan, kalau t-nya kecil kita katakan tuhan

[maksud: dengan nada yang berbeda]. Tidak bisa saudara. Tuhan, Tuhan, Tuhan, Allah, Allah, sama. Meskipun tulisannya beda, dalam pengucapan tetap sama. Nah, yang kedua, kenapa orang percaya tidak mengenal nama Tuhan? Tidak mengenal nama Bapa yang di surga? Karena telah dinubuatkan dalam Yer 23:26-27, bunyinya begini: ada seorang nabi palsu yang mengajarkan untuk melupakan nama-Ku dan mengantinya dengan Baal. Saudara, sejak zaman Yeremia sudah bernubuat bahwa nantinya akan ada nabi-nabi palsu yang mengajarkan untuk melupakan nama-Ku. Saudara, ternyata Bapa di surga, bapa Yahweh, di akhir zaman Zef 3:9 mengatakan: Aku akan memberikan bibir yang bersih kepada bangsa-bangsa supaya mereka memanggil nama Yahweh dan beribadah kepada-Nya dengan bahu membahu. Di akhir zaman ini nama Bapa mau dipulihkan, ya, Bapa berfirman (10:27) bahwa dia akan memberikan bibir yang bersih kepada bangsa-bangsa, seluruh bangsa. Nah, termasuk bangsa Indonesia, untuk apa? Untuk memanggil, menyebut nama Yahweh dan beribadah kepada Dia dengan bahu membahu. Saudara, Musa pernah bertanya tentang nama Bapa. Dalam Kel 3:13 dan 15, ayatnya mengatakan begini: Musa berbicara kepada Tuhan, “Tuhan, jikalau orang Israel tanya kepadaku: siapa yang mengutus kamu dan siapa namanya? Apa yang harus aku jawab?” Ya, Musa bertanya kepada Tuhan: Tuhan, kalau ada orang Israel tanya kepadaku siapa yang mengutus kamudan siapa namanya? Apa yang harus aku jawab? Sebenarnya kalau dalam ayat 14 dikatakan “Ehyeh Asyer Ehyeh,” itu bukan nama, itu keberadaan dia. “Ehyeh Asyer Ehyeh” artinya “Aku ada yang Aku ada.” Artinya bahwa Bapa Yahweh itu ada sebelum segala sesuatu ada. Saat ini dia ada, sampai selama-lamanya dia tetap ada. Nah, ternyata ayat 15 menjelaskan tentang nama Bapa itu. Dikatakan di situ bahwa

יְהוָה אֱלֹהֵי אֲבֹתֵיכֶם אֱלֹהֵי אַבְרָהָם אֱלֹהֵי יִצְחָק וְאֱלֹהֵי
 יַעֲקֹב שְׁלַחְנִי אֵלֵיכֶם זֶה שְׁמִי לְעֹלָם וְזֶה זְכָרִי לְדֹר דֹּר

Yahweh, Elohim nenek moyangmu, Elohimnya Abraham, Elohimnya Ishak dan Elohimnya Yakub. Itulah, itulah namaku selama-lamanya. וְזֶה זְכָרִי לְדֹר דֹּר dan itulah sebutanku, panggilanku dan pengingatku (לְדֹר דֹּר : ledor dor), turun temurun, selama-lamanya. Saudara, nama Bapa, nama Yahweh itu bukan pemberian dari manusia. Bapa sendiri yang menyatakan dalam Yes 42:8: “Ia mengatakan: “

אֲנִי יְהוָה הוּא שְׁמִי וְכִבְדִּי לְאַחַר לֹא-אֶתֵּן וְתִהְיֶה לִּי
 לְפִסְיִלִים

Aku ini Yahweh, itulah nama-Ku. Jadi bukan pemberian dari manusia.

Nah, sekarang timbul pertanyaan lagi. Banyak orang mengatakan nama Yahweh tidak boleh dipakai, nama Yahweh tidak boleh disebut. Benarkah demikian? Coba kita lihat, dasarnya orang-orang mengatakan itu dalam Kel 20:7 dikatakan

לֹא תִשָּׂא אֶת-שֵׁם-יְהוָה אֱלֹהֶיךָ לְשׁוּא לְשׁוּא כִּי לֹא יִנְקָה יְהוָה
 אֶת אִשְׁרֵי-שְׂמֹא אֶת-שְׂמֹו לְשׁוּא

Artinya jangan menyebut, jangan memanggil nama Yahweh untuk sembarangan. Jangan menyebut, jangan memanggil nama Yahweh Elohim-mu untuk sembarangan atau tidak pada tempatnya. Apa yang dimaksud memanggil nama Yahweh dengan sembarangan?

Yang pertama, jangan memakai nama itu untuk bersumpah palsu. Yang kedua, jangan memakai nama itu, nama kudus itu, nama suci itu untuk mengutuki atau untuk menyumpahi. Yang ketiga,

dikatakan kita menyebut nama itu dengan sembarangan kalau kita mengganti nama itu dengan nama lain. Saudara, kalau kita punya istri. Istri kita, kita panggil dengan nama perempuan lain marah ga yang istri-istri? Marah ga? Pasti marah. Begitu juga suami kalau dipanggil istrinya dengan nama lelaki lain, suami pasti marah. Kalau ga marah, suami mesti dipertanyakan kasih sayangnya. Kenapa kita memanggil nama Yahweh? Kenapa kita memanggil nama Yahweh? Karena ada perintah.

Yang pertama, dikatakan dalam Yes 12:4: panggilah nama-Nya, ya, panggilah nama-Nya. Yosua ayat 32 dan Kisah 2:21: serukanlah namanya. Yang ketiga, dalam Mzm 34:4: Masyurkanlah nama-Nya. Saudara, kalau kita tidak boleh memanggil nama-Nya bagaimana kita melaksanakan perintah untuk memasyurkan nama itu? Jadi nama itu supaya masyur harus dipanggil. Yah, saya kalau mau memperkenalkan nama Pak Steven kepada saudara-saudara pasti saya panggil namanya, tidak mungkin tidak, gitu. Yang keempat, Tuhan Yesus juga memasyurkan, memberitahukan nama Bapa Yahweh. Nah, kalau Yesus yang kita puji, yang kita sanjung, yang kita hormati memberitahukan nama Bapa kepada orang-orang lalu bagaimana kita yang mengaku murid-murid-Nya? Yah, baik.

Nah, yang jadi pertanyaan: mengapa kita harus menyembah yang disembah oleh Abraham, Ishak dan Yakub atau orang Yahudi? Alasan yang pertama, dalam Yoh 4:22 dikatakan: karena keselamatan datang dari bangsa Yahudi, yah, keselamatan datang dari bangsa Yahudi. Yang kedua, karena Firman Tuhan dipercayakan kepada bangsa Yahudi dan yang ketiga, karena Ia atau Bapa Yahweh memberitahukan Firman-Nya, ketetapan-ketetapan-Nya dan hukum-hukum-Nya hanya kepada Israel dan Ia tidak berbuat demikian kepada bangsa lain, gitu. Nah, sekarang kita sudah tahu bahwa nama Bapa di surga yang harus dikuduskan, dimasyurkan, yang nantinya ditulis di dahi orang-orang percaya adalah nama Bapa Yahweh.

Sekarang kita menginjak siapakah Allah itu? siapakah Allah itu? Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karangan Prof. Dr. J.S. Badudu dikatakan di situ Allah adalah nama untuk Tuhan dalam bahasa Arab, Allah adalah nama untuk Tuhan dalam bahasa Arab, yang buntutnya adalah zat yang maha tinggi [gangguan teknis]. Yang pertama. Yang kedua, menurut majalah Sabiri nomor 14 tahun ke-11, 30 Januari tahun 2004 hal. 59 mengatakan, dalam majalah Sabiri itu: secara etimologi kata 'Allah' terdiri dari huruf Alif, lam, Lam, dan Ha. Jadi Allah adalah dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf Alif, Lam, Lam, dan Ha. Jadi salah kalau ada orang yang mengatakan bahwa Allah itu berasal dari Al-ilah. Allah itu berasal dari kata bahasa Arab yaitu Alif, lam, Lam, dan Ha. Dalam tabloid itu dikatakan bahwa kata 'Allah' adalah goi tu goi siam [maaf, editor tidak bisa jelas mendengar lafalnya] yang artinya tidak ada asal katanya dan bukan pecahan dari kata lain. Kata 'Allah,' nama Allah tidak ada akar katanya dan bukan pecahan dari kata lain, bukan gabungan dari kata lain dan kata Allah juga disebut sebagai sim mustajal [maaf, editor tidak bisa mendengar lafalnya dengan jelas] maksudnya adalah nama asal bagi zat yang wajib ada. [Maaf, editor tidak bisa mendengar lafalnya dengan jelas, jadi ada bagian yang tidak ditulis] Maka itulah nama kata Allah tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa manapun. Kata Allah tidak boleh diterjemahkan dalam bahasa manapun. Yang ketiga, dalam kamus theologia bahasa Indonesia oleh N. T. Nepal terbitan BPK Gunung Mulia dikatakan di situ bahwa Allah itu berasal dari Arab yang artinya keberadaan tertinggi dalam agama Islam.

Sekarang bukti-bukti bahwa Allah adalah nama sesembahan orang Muslim. Yang pertama, dalam

Quran Surah 1 Apoteka ayat 1 dikatakan “Bismillah,” yang artinya dengan menyebut nama Allah. Jadi, Allah itu adalah nama. Nama diri, personal name. Dalam Quran 10 Yunus ayat 3 dikatakan bahwa [...] artinya sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah, sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah. Jadi Tuhannya orang Muslim adalah Allah. Nama Tuhan orang Muslim adalah Allah. Tiga, dalam [...] dikatakan [...] yang artinya aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul Allah. Jadi jelas bahwa Allah adalah nama Tuhan orang Muslim. Dan Allah adalah nama sesembahan bangsa lain, bukan yang disembah oleh Abraham, Ishak dan Yakub dan juga bukan orang Yahudi. Lalu apa kata Alkitab tentang sesembahan sebuah bangsa? Dalam Kel 20:3 dikatakan:

לֹא יִהְיֶה-לְךָ אֱלֹהִים אֲחֵרִים עַל-פְּנֵי

Jangan ada di hadapanmu, Elohim lain. Jangan ada di hadapanmu ilah lain. Kenapa? Kenapa Bapa Yahweh tidak mau ada ilah lain. Dalam I Taw 16:26 dikatakan

כִּי כָל-אֱלֹהֵי הָעַמִּים אֱלִילִים וַיְהִי שָׁמַיִם עֲשָׂה

Karena ilah semua bangsa, karena sesembahan semua bangsa adalah berhala, [Moderator: dua menit lagi] dan nama ilah lain itu tidak boleh dipanggil. Dalam Kel 23:13 mengatakan nama sesembahan bangsa lain jangan kau panggil dan nama itu jangan kedengaran dari mulutmu, Kel 23:13, dan yang ketiga, jika kamu tidak menghormati Allahmu, kata Tuhan, dalam Mal 2:2, “jika kamu tidak menghormati namaku maka aku akan mengirinkan kutuk, dan kemudian dikatakan, dan berkat-berkatmu akan menjadi kutuk. Itu adalah perkataan dari bapa di surga, kalau namanya dipanggil sembarangan.


Nah, ini sekarang perbedaan antara Yahweh dan Allah. Wujudnya berbeda. Yang kita sembah wujudnya roh, yang mereka sembah wujudnya zat. Surganya pun beda, surga kita tidak kawin dan tidak dikawinkan, Allah surganya ada kawin-mawin. Jalannya menuju ke surga beda, kita hanya satu lewat Yesus Kristus, mereka ada 7 jalan. Sumber imannya juga beda. Sumber iman kita adalah Kitab Suci atau Alkitab, sumber mereka adalah Firman Tuhan. Alkitab kita katakan Firman Tuhan, Al-Quran dikatakan Firman Allah. Utusannya; Bapa Yahweh tidak pernah mengutus yang namanya Muhammad, tapi dia mengutus utusan yang namanya Yesua atau Yesus, yang diutus oleh Allah adalah Muhammad. Itu Yesus, utusan, Yesus tidak disalib dalam Alkitab, dalam Quran, Yesus dalam Alkitab disalib, dalam Al-Quran tidak disalib. Dalam perkawinan Bapa di surga hanya satu istri, di luar itu Allah mengajarkan boleh lebih daripada satu. Tujuan iman kita Bapa Yahweh keselamatan, Allah tidak jelas. Keselamatan bagi orang percaya kepada Yahweh adalah pasti. Amin. Tuhan memberkati kita semua.

Dr. Steven E. Liauw

Kita berdiskusi tentang apakah orang Kristen boleh memakai istilah “Allah” atau tidak. Dan juga hubungannya dengan YHWH, tetra gramaton yang kita tahu adalah nama Allah. Nah, dari tadi Bpk. Gersom banyak berbicara tentang mengenai ingin membuktikan bahwa YHWH ini adalah

nama dari sesembahan nama Tuhan. Itu saya setuju, bahwa YHWH itu namanya, itu saya setuju. Tetapi saya tidak setuju kalau dikatakan kita harus memakai nama itu baru bisa selamat. Saya tidak setuju juga kalau dikatakan bahwa dalam doa kita selalu harus menyebut nama itu, saya tidak setuju. Dan saya juga tidak setuju kalau dikatakan bahwa kita tidak boleh memakai istilah Allah. Mengapa?

Saya akan berikan beberapa argumentasi, saudara. Dari tadi Bpk. Gersom berargumen mengenai Allahnya orang Islam dan dibandingkan dengan YHWH, yang menurut dia Yahweh, boleh, mungkin Yahweh, tetapi sebenarnya Yahweh itu juga tebak-tebakan, kalau saya lebih suka Yehovah. Tidak ada dalam teks Ibrani ada kata Yahweh, ada qames ([huruf hidup “a” dalam Ibrani](#)), kemudian ada seqol ([huruf hidup “e” dalam Ibrani](#)) di bawah tetragramaton itu, itu tebak-tebakan. Saya lebih suka Yehovah, karena di Masoretik Yehovah. Ada orang yang bilang itu dari Adonai dan sebagainya, tidak masalah. Kalau di sini kita katakan kenapa saya katakan kita boleh menggunakan istilah Allah? Ada secara linguistik, secara historis dan secara theologis. Ada tiga alasan mengapa kita boleh memakai istilah Allah. Secara linguistik, saudara yang saya kasih dalam Tuhan, kita bicara mengenai etimologi, apa asal usul suatu kata. Tadi Bpk. Gersom memberitahu kepada kita bahwa kata Allah dalam bahasa ini berasal dari Alif, kemudian Lam, Lam dan Ha. Alif, Lam, Lam dan Ha, katanya. [Gangguan teknis] Tadi argumen secara linguistik, apa etimologinya? Etimologi dari kata Allah. Tadi katanya dari Alif, Lam, Lam dan Ha. Saya setuju dengan ini. Memang kata Allah itu Alif, Lam, Lam, Ha. Tetapi ini bukan etimologi, ini adalah penulisan dia saat ini. Saat ini ya tulisnya Alif, Lam, Lam, Ha, tapi etimologi itu dulu berasal dari mana, dulu berasal dari mana. Kalau kita mau lihat. Tadi dikutip adalah majalah Sabili, tapi kalau Oxford, Webster, nama-nama yang sudah ternama dan saya yakin mereka memiliki sumber-sumber yang baik, mereka mengatakan dalam ensiklopedi-ensiklopedi, ensiklopedi Americana, ensiklopedi Britannica, anda boleh cek sendiri di Wikipedia, kalau ada yang punya internet dsb. Mereka berkata bahwa Allah berasal dari kata Al, yaitu definit artikel ‘the’ dalam bahasa Arab, kemudian ilah artinya ‘god’ kecil sehingga menjadi “the god” atau Allah yang satu itu, yang Tuhan, the god. Dan jadi kata Allah adalah bahasa Arab untuk god, Allah adalah bahasa Arab untuk god. Saya ambil beberapa rujukan, mungkin susah dilihat beberapa orang. Allah, katanya, ‘from the arabic Al-ilah, the god,’ ini adalah cyclopedia yang 20an volume ditulis oleh banyak sekali orang dengan riset yang bertahun-tahun. Kamus besar bahasa Indonesia, tadi dikutip oleh pembicara sebelumnya, tapi sebenarnya hanya dikutip sebagian saja. Allah nama Tuhan di bahasa Arab; zat yang maha sempurna, yang menciptakan alam semesta, Tuhan yang maha esa yang disembah oleh orang yang beriman. Ini dipisahkan dengan titik koma(;) berarti ini adalah beberapa alternatif pengertian dari kata Allah itu.

Nah, kata “Allah” bahkan memiliki persamaannya dalam bahasa Ibrani. God dalam bahasa Ibrani adalah apa? Tadi sudah dijelaskan. Bisa pakai Elohim yang satu ini.  ([eloah](#))

Nah, God dalam bahasa Ibrani adalah Elohim, lihat di sini, ini apa? Ini Aleph, saudara, bahasa Arabnya Alif. Bahasa Arab Alif, bahasa Ibrani Alef. Ini Lamed, saudara, Lam. Alif, Lam. Ini Hey, saudara, dalam bahasa Arabnya Ha. Dan Elohim ini bentuk jamak, makanya dikasi “im.” Bentuk tunggalnya ada El, Elah. Aleph, Lam, Hey. Anda melihat kemiripan dari Alif, Lam, Lam, dan Ha? Ini satu akar kata, satu akar kata. Allah adalah satu akar kata dengan Eloah, Elohim, El. Sebagaimana Eloah, El, Elohim menyatakan Allah, Tuhan, kata ini adalah god dalam bahasa Ibrani. Demikian juga Allah sebenarnya pengertiannya adalah ‘the god’. Anda melihat sendiri. Alef,

Lamed, Hey. Alif, Lam, ini ada pen-double-an , ini adalah satu fenomena yang sering terjadi dalam satu bahasa, dan Ha. Eloah, akar kata yang sama persis. Jadi kenapa kita tidak boleh pakai Eloah? Eloah itu bahasa Ibrani, bahasa Arabnya Allah. Alkitab saja pakai Eloah dalam menyatakan Allah. Kata Allah bukan satu-satunya yang mirip antara Ibrani dengan Arab, anda tahu bahwa Ibrani dengan Arab itu dekat sekali, bahkan kita juga bahasa Indonesia ambil banyak kata dari bahasa Arab, karena satu rumpun. Salam bahasa [Ibrannya] Shalom, ini satu akar kata ga? Satu akar kata. Orang Islam bilang ‘Salam walaikum,’ orang Ibrani bilang, “Shalom Aleikhem.” Mezbah dalam bahasa Ibrannya “Mizbeah”, ini satu akar kata bukan? Satu akar kata. “Malak, malaikat” juga malak dalam bahasa Ibrannya, ini satu akar kata bukan? Satu akar kata. Dll. Salah satunya adalah Eloah, El, dan Elohim satu akar kata dengan Allah.

Dalam sebuah bahasa, suatu kata dapat dipakai dalam beberapa pengertian. Contoh dalam bahasa Inggris, kata ‘gay’. Anda dengar gay hari ini artinya apa? Homo, saudara. Tapi kata gay ini punya beberapa arti sebenarnya. Gay bisa berarti homoseksual, gay juga berarti riang, happy atau senang. Waktu saya di Amerika di kalangan Kristen saya sering mendengar mereka bilang, “I am feeling gay today,” apa lalu saya tangkap mereka bilang, kamu homo ya. Tidak saudara. Maksud mereka bukan mereka homo tapi maksud mereka adalah maksud yang nomor 2. Mereka sedang senang, sedang happy, sedang riang. Ini artinya dalam suatu bahasa, suatu kata bisa memiliki beberapa pengertian dan saya ga bisa paksakan, “Oh, kamu pakai gay, itu artinya homo, artinya maksud kamu homo.” saya tidak bisa paksakan itu. Saya harus tanya dulu, maksud kamu gay itu apa. Apa maksud kamu gay itu yang ini [menunjuk homo], apa maksud kamu gay yang ini [menunjuk senang, riang atau happy]. Kata Allah juga memiliki beberapa pengertian, saudara. Kata Allah bisa saja dipakai orang Islam untuk memaksudkan nama dewa mereka, terserah. Tapi kalau saya pakai kata Allah, saya bukan maksudkan yang itu. Yang saya maksudkan adalah Yehovah justru. Jadi ketika anda mendengar saya pakai kata Allah jangan buru-buru simpulkan saya sama menyembah punya orang Islam. Tanyakan dulu Allah mana yang kamu maksud. Apakah Allah yang namanya dewa orang Islam itu atau Eloah, Elohim ini. Jadi kita harus mengerti dari sisi tata bahasa. Tentu kita tidak bisa memaksa maksud mereka adalah homo. Demikian juga kalangan yang berbeda menggunakan istilah Allah dengan pengertian yang berbeda. Kalangan Islam mempunyai konsep mereka sendiri tentang Allah. Kalau mau mengutip Sabili, mau mengutip yang lain, terserah mereka, terserah mereka. Mereka mau bilang Allah begini-begini, terserah, saya tidak ikut punya mereka. Saya mendefinisikan Allah sesuai dari etimologinya, dari akar katanya. Ketika orang Kristen memakai istilah Allah, tidak fair untuk mengatakan bahwa yang dimaksud adalah sama dengan orang Islam. Anda tidak bisa mengatakan ini [menunjuk pada definisi arab]. Yang dimaksud berbeda.

Dunia mengakui bahwa ada penggunaan istilah Allah selain yang menurut Islam. Lihat kamus besar Bahasa Indonesia. Memang nomor 1 karena negara Indonesia mayoritas Muslim dibidang nama Tuhan dalam bahasa Arab. Tapi ada definisi kedua, definisi ketiga. Saya tidak harus pakai definisi pertama dalam sebuah kamus. Lihat wikipedia, sebenarnya saya punya, tapi kita ga punya waktu, dia bilang bahwa kata Allah selain dipakai oleh Islam, juga dipakai orang Kristen di Indonesia, orang Kristen di Iran, Irak, di Arab, semua memakai kata itu bukan menunjuk kepada Allahnya Islam. Lihat praktek orang Kristen di Indonesia, apakah orang Kristen di Indonesia memaksudkan sama dengan Allah Islam? Tidak, Saya tidak. Tidak tahu apakah anda?

Argumen historis sekarang. Sudah sejak lama istilah Allah dipakai untuk mengacu kepada 'god'. Peshita, anda tahu Peshita? Peshita adalah Alkitab bahasa Aram, bahasa Syria, abad ke 3-4, sebelum Islam, anda tahu Muhammad kapan lahirnya? Abad 3-4 dia belum ada, saudara. Bahkan dalam Peshita untuk god, dia pakai istilah Alaha. Ini ada hubungannya ga dengan ini [menunjuk Alif, Ham, Ham dan Ha], dengan Eloah? Ini satu rumpun. Ini bahasa Aram. Bahasa Ibraninya adalah Eloah, bahasa Aramnya adalah Alaha, bahasa Arabnya adalah Allah. Kalau anda tidak bisa lihat itu saya give up. Anda mau lihat apa lagi?

Orang-orang Kristen di Indonesia sudah menggunakan istilah Allah untuk mengacu kepada 'god' sejak awal kekristenan di Indonesia. Anda tahu kapan dalam Alkitab bahasa Indonesia ada kata Allah bahasa Melayu, bahkan dari abad 17, terjemahan A.C. Ruyl, anda mau cek www.alkitab.or.id dari Lembaga Indonesia, dia ada koleksinya dari tahun 1600an sekian sudah diterjemahkan pakai istilah Allah. Jadi ini adalah bukti historis bahwa kita menggunakan Allah maksud kita lain dengan yang dimaksud Islam. Islam mau punya pengertian dia, terserah dia. Saya mau punya pengertian saya. Hanya karena ada kelompok lain yang memilih suatu konsep yang salah dalam suatu istilah bukan berarti saya tidak boleh memakai istilah itu dengan konsep yang benar. Ada orang lain pakai istilahnya dengan maksud lebih negatif, bukan berarti saya lalu tidak boleh pakai istilah itu. Istilah Yehovah sendiri banyak disalahgunakan, saudara. Ada kelompok yang namanya Saksi Yehovah, apa Yehovah dia sama dengan Yehovah saya? Beda. Yehovah dia tidak pernah turun menjadi manusia, Yehovah saya turun menjadi manusia, Yesus Kristus. Jadi Yehovah juga banyak arti. Yehovahnya Saksi Yehovah beda dengan Yehovahnya saya. Lalu dia pakai Yehovah, lalu saya tidak boleh pakai Yehovah karena dia salah gitu? Tidak demikian. Dia mau menyalahgunakan terserah dia, saya tetap boleh pakai. Contoh: saksi Yehovah, orang-orang Liberal. Orang-orang Liberal ini yang banyak menyebut Yehovah Yehovah juga, mereka juga yang menebak-nebak bisa jadi Yahweh, bisa jadi yang lain lagi.

Coba kita lihat argumen theologis. Apakah Alkitab memberi contoh? Tuhan sendiri memberi contoh dalam Alkitab: orang Filistin menyembah dewa apa? Dewa Baal, saudara. Ini tulisannya, Baal, [menunjuk bahasa Ibrani]. Bet, Ayin, Lamed, Baal. Apakah boleh memakai nama Baal untuk merujuk kepada Yehovah kalau begitu? Orang-orang yang menolak Allah juga akan menolak Baal. Ah, mana boleh Baal dipakai untuk Allah, untuk Yehovah. Tapi Alkitab sendiri. Sebenarnya Baal memiliki pengertian dasar, 'tuan' atau 'suami'. Jadi kasus Baal sama kasus Allah ini hampir sama. Orang Islam pakai Allah untuk nama dewanya, orang Filistin pakai Baal untuk nama dewanya. Tetapi Allah punya pengertian dasar. Pengertian dasar Allah adalah 'the god'. Pengertian dasar dari Baal adalah 'tuan' atau 'suami'. Baal juga ada dalam bentuk kata kerja yang artinya 'menjadi baal' atau 'menjadi suami', tulisnya beda, (huruf hidupnya pakai) Qames, tadi pakai Patakh, di sini pakai qames. Ini kata kerjanya, saudara, dalam stem Paal atau qal [menunjuk ke bahasa Ibrani]. Baal artinya 'menjadi baal' atau 'menjadi suami'. Anda boleh cek. Jadi baal ini sama. Allah dipakai oleh Islam tetapi mempunyai pengertian dasar god, Baal dipakai oleh orang Filistin tapi memiliki pengertian dasar tuan/suami. Lihat Yes 54:5: Sebab yang menjadi baalmu, secara literal, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan: 'sebab yang menjadi suamimu adalah' siapa? Yehovah Zebaot, Allah Bala Tentara, ini secara literal. Lihat Yer 3:14: Demikian Firman Yehova, karena Aku telah menjadi baalmu atas kamu, wow! Luar biasa sekali.. Kenapa Aku telah menjadi baal di sini? Ini secara literal, saudara. Karena apa? Disini pakai kata baalti, 'aku menjadi baal,' 'aku menjadi suami,' dalam bahasa Indonesia 'aku menjadi tuan.' Anda boleh cek, terjemahan

bahasa Indonesia 'aku menjadi tuan'. Yer 31:32, "meskipun Aku menjadi baal yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman Yehovah." menjadi 'suami' atau 'tuan' dalam terjemahan bahasa Indonesia. Ini adalah contoh2 dimana ada satu kata, 'Baal' dipakai orang Filistin, terserah orang Filistin mau pake kata Baal tetapi Baal tetap memiliki pengertian dasar artinya suami atau tuan, dan Yehovah tidak ragu2 untuk mengatakan aku telah menjadi suami, aku telah menjadi baal bagi kamu. Karena Baal memang mempunyai pengertian dasar: suami atau tuan. Nah, kata Allah memiliki pengertian dasar: the god, sesembahan yang paling tinggi. Orang Islam mau pakai itu sebagai nama ilah mereka, terserah. Tetapi saya masih tetap bisa pakai kata ini untuk mengacu kepada the god. Jadi jelas bahwa Tuhan yang benar tidak marah kalau kita memanggilnya dengan berbagai sebutan: Cu, Shang Thi, Elohim, God, Lord, banyak sebutan asal konsep kita di baliknya benar. Namanya Yehovah, ok tidak masalah tapi kita bisa pakai yang lain lagi: Lord, jabatan dia, God, Allah, mengacu kepada dia. Tadi ditanya kalau kita berdoa kepada Tuhan, Tuhan yang mana? Tergantung hati kita. Kalau hati kita mengacu pada Tuhan yang benar, ya Tuhan yang benar. Kalau kita panggil Yehovah tapi yagn kita maksud yang lain juga salah. Tidak bisa demikian. Bahkan para rasul PB memberi kita contoh. Mereka atas pimpinan Roh Kudus tidak menggunakan kata Yehovah atau kata YHWH dalam PB melainkan menggunakan istilah Kurios dan Theos. Dalam PB, tidak satu kali pun, yang asli ya, bukan yang terjemahan. Dalam PB yang asli, bahasa asli tidak ditemukan satu kali pun kata Yehovah atau YHWH. Tetapi ketika mereka mengutip PL mereka menggunakan kata Kurios, Kurios artinya Lord, Tuhan, Tuan. Jadi dengan demikian Rasul2 sendiri yang memberikan contoh bahwa kata ini bisa saja kita ganti dengan Kurios dan mengapa dalam PB tidak ditemukan kata Yehovah sama sekali, karena Tuhan di masa PB ingin berfokus pada nama yang lain. Anda tahu nama apa itu? Nama Yesus. Di PL yang diagungkan adalah nama Yehovah. Ini diseru2kan, di PB Tuhan ingin, "ok Saya tidak mau terlalu membesarkan atau terlalu berfokus kepada Yehovah," makanya Dia (**Tuhan**) tidak pakai kata itu, dalam PB Dia pakai Kurios karena Dia berfokus kepada nama Yesus, dan dalam Yoh 4: 12, tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini yang oleh mana manusia beroleh keselamatan selain dari nama Dia, siapa nama dia yang ditulis di situ? Yesus, Yesus adalah disebut, dan Yesus adalah Yehovah. Jadi saya sebut Yesus, yang saya maksud Yehovah. Saya tidak perlu sebut Yehovah, tidak salah juga sebut Yehovah. Saya sering sebut Yehovah juga tapi saya tidak harus sebut Yehovah, saya sebut Yesus. Tuhan Yesus Kristus.

Kesimpulan

tidak masalah dengan penggunaan nama Yehovah jika pengertiannya benar, saya tidak salahkan itu. Ada orang mau pakai Yehovah boleh tetapi tidak harus. Ini perbedaannya. Boleh tapi tidak harus.

Mendekati sang Pencipta tidak harus dengan nama Yehovah sebagaimana dicontohkan para Rasul. Rasul PB mereka memakai Kurios, Theos atau dan lain sebagainya.

Orang Kristen boleh memakai istilah Allah untuk merujuk kepada Sang Pencipta itu, karena memang akar dasar katanya demikian.

John Gersom, S. Th.

Terima kasih. Sebenarnya materi saya sudah disanggah jadi ga perlu disanggah lagi. Materi saya sudah disanggah. Ok, saya mau menyanggah. Tadi dikatakan bahwa tanpa memanggil nama Yahweh bisa selamat, tapi itu kata Pak Steven, tapi Firman Tuhan mengatakan: "Siapa yang

berseru kepada nama Yahweh akan diselamatkan. itu Firman Tuhan. Dalam Yoel 2:32 dan Kis 2:32 dikutip dari Yoel. Itu yang pertama.

Yang kedua, Pak Steven lebih suka memanggil Yehovah karena salah, tapi jangan menyalahkan orang yang memanggil nama Yahweh karena apa? Karena seperti kita biasa katakan "Halelluya." halelluya itu terdiri dari 3 suku kata Halel, lu dan ya. Hallelu artinya Pujilah, Ya itu singkatan dari Yahweh. Kalau kita panggil Yehovah seharusnya bukan Haleluya tapi Halleluye. Ya kan? Jadi memang banyak tulisan di Yahudi itu bisa dikasih tanda baca, memang bisa bunyinya Yehovah, bisa juga bacanya Yahweh, ya kan, macem2 gitu. Jadi bukan tebak-tebakan saya ngomong Yahweh karena ada dasarnya juga. Oleh lembaga Alkitab sendiri mengatakan begitu, ya kan? Bahwa Tuhan adalah salinan dari Yahweh. Kalau saya katakan nama Yahweh itu tebak-tebakan berarti lembaga alkitab juga tebak-tebakan.

Tanggapan di luar debat:

Banyak orang menyimpulkan bahwa YHWH dibaca "Yahweh," dengan dalih bahwa banyak nama Yahudi yang berakhiran "ya" atau "yah." Ini, menurut mereka, adalah bukti bahwa YHWH dibaca "Yahweh." Tetapi ini adalah bukti yang sangat tidak meyakinkan. Pertama, walaupun suku pertama adalah "Yah," apa bukti bahwa suku kedua adalah "Weh"? Kedua, "Yah" bisa juga adalah singkatan dari "Yehovah," yaitu mengambil bagian awal dan akhir dari nama ini. Ketiga, banyak nama dalam bahasa Ibrani mengandung suku kata "Ye," contoh "Yekhonya," yang dalam bahasa Ibrani ditulis יהוֹחֲנָן (yehoyakim). Jelas bahwa nama ini, yang artinya adalah "Yehovah" membangkitkan, terdiri dari dua bagian, yaitu "Yeho" yang adalah singkatan dari "Yehovah" dan "yakim" yang dalam bahasa Ibrani artinya "dia membangkitkan" (Hiphil Imperfect 3ms).

Dan juga dikatakan bahwa Allah itu dari Al-ilah, dari sumbernya Oxford dan lain-lain. Saudara, saya juga banyak membaca bahwa Allah itu dari Al-ilah tapi hampir semuanya itu tulisan orang Kristen. Orang islam tidak ada mengatakan Allah itu AL-ilah. Allah, Allah. Al-ilah, Al-ilah. Al-ilah itu adalah sebutan, jabatan, predikat bukan nama. Kalau al-ilah itu jadi allah, jadi nama. Yang jadi pertanyaan: siapa nama Allah orang Islam? Dia ga bisa jawab. Kalau orang Islam tanya siapa nama Allahmu? Dia ga bisa jawab, karena Allah itu nama. Kalau orang Kristen ditanya mungkin masih bisa jawab. Siapa nama Allah? Orang Kristen kadang-kadang ga jelas juga jawabnya. Ada yang sebut namanya Bapa. Lebih lagi siapa nama bapa? Allah. Dikejar lagi, Siapa nama Allahmu? Tuhan juga kadang-kadang jawabannya. Jadi tidak jelas theologianya gitu. Siapa nama yang utus bapa di surga? Allah. Jadi ga jelas. Ya, Allah dalam theologia Kristen jadi nama, kadang-kadang jadi gelar.

Nah, tadi dikatakan bahwa Allah itu asalnya dari bahasa Ibrani, Elohim, El atau Eloah. Dalam bahasa Arab Allaha. Itu saya katakan salah, kalau 'allah'. Tapi kalau 'ilah' itu benar. Karena apa? Elohim, el, Eloah, Allaha itu bukan nama, itu gelar, jabatan. Bukan personal name, proper name, tapi generic name. El, Elohim, Eloah, Allaha itu arahnya ilah bukan Allah. Nama ilah orang Israel itu Yahweh, nama ilah orang Arab itu Allah.

Saudara, dikatakan juga satu kata Allah bisa banyak pengertian. Itu sebenarnya yang ngomong juga orang Kristen. Orang Islam kalau ditanya siapa Allah? Itu pasti dia jawab itu nama Tuhan saya. Yang buat banyak pengertian siapa? Orang Kristen. Makanya orang Kristen kadang-kadang

rancu. Orang Kristen kalau konsisten mau menyembah nama Allah kenapa ga beri namanya Abdullah, Amirollah, Saifullah. Ga konsisten dalam menyembah Allahnya.

Tentang Baal. Ya kan? Tadi tentang Baal. Saudara, Baal itu bisa dipakai, karena apa? Karena Baal itu bukan nama. Itu predikat, jabatan. Baal itu bisa memang berarti tuan atau suami. Nah, kita bisa menganggap bapa kita di surga adalah tuhan kita, suami kita, tidak masalah, karena baal bukan nama diri.

Saudara, dikatakan juga. [Moderator:...]. Nah, dalam PB kenapa ga ada nama Yahweh? Karena dalam PB yang ada hanya Kurios dan Theos. Sekarang rancu kenapa? Saudara lihat dalam Alkitab bahasa mana pun juga, saudara perhatikan nanti besok pelajari. Kalau nama Yahweh dihilangkan itu pasti ada yang hilang, ada yang salah, ada kata yang salah. Sekarang katanya Kurios dalam bahasa Ibraninya apa. Adonai, ya kan? Lah, kalau Kurios bahasa Yunannya Adonai, lalu Yahweh bahasa Yunannya apa. Apakah Adonai juga? Ga bisa saudara. Ya kan? Indonesia, Inggris juga begitu. Karena nama bapa dihilangkan dalam bahasa Inggris pun, karena Puji Tuhan! Sudah banyak kitab-kitab bahasa Inggris sudah pakai nama yang benar. Ada kitab yang nama bapa dihilangkan pasti ada 3 kata yang sama, ada LORD huruf besar semua, lord L-nya saja yang besar, ada lord l-nya kecil. Karena susah diterjemahkan Lord menjadi God. God juga ada huruf kapital semua, god G-nya saja yang besar dan god g-nya kecil. Pasti ada kata yang sama. Padahal dalam teks aslinya tidak sama. Kenapa dalam terjemahan dia sama, itu jadi masalah.

Selanjutnya nama diri itu dalam bahasa manapun seharusnya tidak boleh diterjemahkan. Orang namanya Eko, pergi ke Amerika, Tuan Eko di Amerika tidak dipanggil Mr One atau Mr Oni, tidak. tetap Mr. Eko. Kalau dipanggil dengan Lord yang lain ga masalah misalkan ada panggil Yahweh, Yehovah. Orang Arab ga bisa manggil Yahweh karena ga ada huruf e, bacanya apa? Yahwah, ga masalah. Orang Yunani, karena huruf Yunani ga ada huruf e panggilnya Yehovah, ya kan? Orang Islam Yahwah, Yahweh bisa macem2, ga masalah, logat. Tapi kalo Yahweh diganti Allah, itu bukan logat, namanya diganti.

Yang terakhir, dikatakan boleh kita memanggil Allah kalau konotasi kita bahwa Allah itu adalah sang pencipta. Sekarang yang jadi pertanyaan bagi kita: Siapakah yang menciptakan kita, langit bumi dan segala isinya? Saudara, pernah saya kasih Alkitab seorang Islam saya suruh baca Kej 1:1, dia bacanya apa? Pada mulanya Allah [dengan logat Islam] menciptakan langit dan bumi. Dia yakin, dia percaya yang menciptakan langit bumi dan sebagainya adalah Allah [dengan logat Islam], Allah mereka. Ya kan? Padahal Firman Tuhan mengatakan jelas bahwa dalam I Taw 16:6 yang menciptakan langit bumi dan isinya adalah bapa Yahweh. [Moderator: waktu habis]

Dr. Steven E. Liauw

Saya ingin menyanggah beberapa hal yang disebutkan. Saya tidak tahu harus mulai dari mana ya karena banyak sekali yang mau disanggah. Begini. Katanya Allah itu berasal dari al-ilah hanya menurut orang Kristen. Allah memiliki banyak arti hanya menurut orang Kristen. Tetapi pertanyaannya menjadi, jadi kita mau ikut definisinya siapa begitu? Jadi kalau orang Islam bilang Allah itu artinya begini, kita harus ikutin dia tanpa mengecek dulu. Itu tidak mungkin. Kita harus cek kembali ke akarnya. Seperti yang sudah saya jelaskan kata Allah ini sudah dipakai bahkan

sebelum Muhammad lahir. Jadi mereka tidak boleh monopoli atas nama Allah. Ini sudah dipakai sebelum Muhammad lahir. Peshita abad ke-3 dan abad ke-4 sudah memakai kata 'Allaha.' Jadi itu sudah dipakai bahkan sebelum Islam ada.

Kemudian, sumber² yang saya kutip, banyak yang bukan dibikin orang-orang Kristen semata, tadi saya beri contoh Wikipedia. Anda kalau tahu Wikipedia itu dibuat oleh semua orang di dunia. Jadi orang mengedit di situ, dari berbagai kalangan, Kristen, Arab, dan kemudian kemarin waktu saya riset akan hal ini saya sampai kepada satu video YouTube di situ ada seorang Yahudi, orang Yahudi bukan fansnya Islam, orang Yahudi membuktikan - sayang saya tidak bisa tunjukkan di sini tapi anda search YouTube a Jude proves an that Allah comes from Eloah - orang Yahudi bukan hanya orang Kristen. Dan sebenarnya banyak orang Islam juga mengakui akan hal itu. Hanya saja tentu mereka mau mempolitisir ini. Mereka mau merebut ini, memonopoli ini. Kita ga usah lalu menyerah kepada tuntutan mereka. Toh kita sudah pakai nama Allah sejak abad 16. Sekali lagi satu bahasa, itu tergantung kepada cara penggunaan kata itu. Kalau masyarakat umum menggunakan kata itu dengan cara demikian maka dia memiliki arti demikian. Masyarakat Indonesia secara umum telah menggunakan kata Allah untuk memaksudkan sang pencipta, itu *de facto*. *De facto* bahwa sejak abad ke-17 orang Kristen di Indonesia sudah menggunakan kata Allah untuk mengacu kepada sang pencipta. Lalu, bahwa baru belakangan ini ada muncul gerakan dari dalam Kristen sendiri yang mengatakan ga boleh memakai nama Allah itu baru berapa tahun. Sedangkan selama ratusan tahun *de facto* orang Kristen sudah memakai kata itu untuk mengacu kepada sang pencipta. Lalu kenapa kita tidak boleh bilang bahwa itu juga sah?

Kemudian dikatakan lagi. Nama tidak boleh diterjemahkan katanya. Saya setuju. Tetapi kalau sang pemilik nama sendiri berkata kamu ga usah sebut nama saya, sebut saja gelar saya. Boleh. Yahweh, Yehovah sendiri mensahkannya ketika dia menulis PB, dia tidak menggunakan kata Yehovah satu kalipun, itu artinya Yehovah mensahkan bahwa dia tidak perlu disebut Yehovah. Dia bisa disebut dengan Kurios, gelarnya. Kalau dia mengharuskan semua orang pakai Yehovah kenapa PB tidak menulis Yehovah? Itulah yang saya katakan. Dia mengalihkan fokus kepada nama Yesus. Saya sudah jelaskan bahwa di bawah kolong langit tidak ada nama lain atas mana orang dapat diselamatkan selain dari nama Yesus. Kis 4:12. Kalau tadi Pak Gersom mengutip Kis 2 katanya, "Barangsiapa memanggil nama Tuhan." Katanya itu dikutip dari Yoel, benar itu dari Yoel. Tetapi di dalam Kisah Rasul itu Kurios. Kis 2:2 yang tadi dikutip yang mestinya mengukuhkan Yehovah di situ tulisnya Kurios karena ketika Lukas menulis Kisah Rasul lalu dia mengutip Yoel, rupanya dia tidak menganggap penting atas inspirasi Roh Kudus, dia tidak menganggap penting untuk menulis Yehovah di situ. Tetapi dia menulis Kurios. Nah, lalu gimana? Sebenarnya nama itu mensimbolkan pribadi. Nama saya Steven menyimbolkan pribadi saya. Anda mau sebut saya itu apa? Saya itu dosen benar, saya suami benar, saya anak benar, saya manusia benar, tetapi apa satu kata yang bisa menggambarkan saya secara keseluruhan? Kata Steven, Steven Einstein Liauw, lebih jelasnya, kata itu menggambarkan saya. Oleh karena itu dikatakan barangsiapa berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan, bukan berarti asal namanya muncul saudara. Tetapi kalau pengertiannya benar. Kalau orang lain sebut Steven Einstein Liauw tapi yang dimaksud wanita, ya saya bilang bukan. Biar dia pakai nama saya tapi maksudnya beda. Jadi barangsiapa berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan bukan berarti nama itu muncul di lidah kita saja, tetapi maksudnya adalah pengertian kita akan pribadi itu sama, karena nama menyimbolkan pribadinya. Oleh karena itu, ketika saya mengacu kepada Yesus Kristus maksud

saya itu. Bukan Yesus yang lain, di Filipina banyak Yesus, ada Yesus Barabas juga dalam Injil, tetapi Yesus yang saya maksud yang mana. Yehovah yang kita maksud yang mana. Konsepnya lebih penting, bahkan daripada namanya.

Kemudian dikatakan Baal bukan nama. Coba boleh buka I Raj 18: 26, “Mereka mengambil lembu yang diberikan kepada mereka, mengolahnya dan memanggil nama Baal” Baal dipakai sebagai nama oleh orang Filistin. Memang dia punya akar dasar, sama Allah juga punya akar dasar. Tetapi ada kelompok yang menggunakannya sebagai nama. Orang Filistin menggunakannya sebagai nama. Orang Islam menggunakan Allah sebagai nama, ya kita tidak harus ikut mereka, kita kembali saja kepada akar dasarnya. Seperti Tuhan juga kembali kepada akar dasarnya, jadi siapa bilang Baal bukan nama, boleh cek. I Raj 18.

Kemudian Zef 3:9 tadi sempat dikutip. Katanya, “Aku akan membuat semua bangsa menyebut nama Tuhan.” anda tahu kapan itu? Anda baca konteks Zef 3:8 itu adalah sesudah masa kesusahan besar, ketika Tuhan sudah menumpahkan semua amarahNya atas bumi ini yaitu pada masa milenium Kerajaan 1000 tahun. Itu adalah konteks Zef 3:9, dimana Etiopia akan menyembah aku dan lain sebagainya. Hari ini Etiopia belum menyembah Tuhan, saudara.

Kemudian kita lihat lagi. LAI tebak-tebakan untuk mengganti Yehovah dengan Tuhan. Sebenarnya bukan tebak-tebakan. Mereka mengikuti contoh para rasul PB. Para rasul PB menerjemahkan, bukan menerjemahkan, mengganti Yehovah dengan kata Kurios, Kurios itu artinya Tuhan. Oleh sebab itu, Lembaga Alkitab Indonesia mengikuti contoh itu sehingga ketika mereka bertemu dengan kata Yehovah di PL dia terjemahkan Tuhan, itu mengikuti contoh PB. Kalau dibilang: oh, menerjemahkan dengan Tuhan ada yang kurang. Kalau gitu rasul-rasul PB ada yang kurang, saudara. Tapi saya tidak percaya demikian. Saya pikir rasul-rasul PB tidak ada yang kurang. Mereka punya hak karena mereka diinspirasi Roh Kudus untuk menerjemahkan - bukan menerjemahkan - mengganti YEHovah dengan Kurios. Kalau mereka sudah memberi contoh bagi kita, artinya kita boleh karena contoh kita para rasul, Roh Kudus menginspirasi PB demikian. Masih ada berapa waktu? Empat puluh lima detik.

Kemudian katanya Filipi 2:9-10, “Dalam nama Yesus semua lutut akan bertelut.” Bukti bahwa di zaman PB Tuhan mengubah fokus dari Yehovah kepada Yesus. Yesus, inilah nama yang lebih tinggikan di atas segala nama. Dan saya katakan bahwa anda tidak perlu tahu Yehovah, kalau anda tahu Yesus anda akan diselamatkan. Ada orang yang terbaring kemudian saya beritakan Injil kepada dia, menjelaskan tentang Yesus, saya belum sempat jelaskan tentang Yehovah, PL dan lain sebagainya, saya belum sempat (terpotong oleh waktu)

John Gersom, S.Th.

Ya saudara, ok, saya mau menyanggah sedikit apa yang dikatakan oleh Pak Steven. Dikatakan tadi bahwa dalam PB ga ada kata Yahweh. Saudara, kita lihat Matius itu orang Ibrani, namanya Matai atau Matityahu. Yohanes itu juga orang Ibrani, orang Israel, namanya Yohana. Pada saat Matius dan Yohanes mengutip dalam PL, ambil aja contoh misalkan hukum kasih. Dikatakan di situ dalam Mat 22: 37 dan seterusnya, [dalam bahasa Ibrani] nah, sekarang yang jadi pertanyaan saya. Kalau memang PB itu tidak ada bahasa Ibraninya, ga ada kataYahwehnya,

katakanlah mungkin Alkitab yang bahasa Ibrani diterjemahkan dari bahasa Yunani. Dari mana tahu Kurios ini aslinya adalah Yahweh? Itu yang pertama. Kedua, namanya orang mengutip kalau tidak sesuai dengan kutipan, itu bukan mengutip, itu ada mengurangi ada yang menambahi, gitu ya, jadi namanya mengutip menyalin harus sesuai dengan aslinya. Memang saudara, sejarah saat ini belum menemukan, belum ditemukan teks PB itu dalam bahasa Ibrani. Tapi kita lihat sejarah, kita lihat fakta, ya, bahwa Yesus Kristus, Yesua Hamasih orang Israel, dia ngomong ama murid2nya bahasa apa? Bahasa Ibrani, bukan bahasa Yunani. Waktu murid2nya nulis bukan bahasa Yunani, bahasa Ibrani. Yang jadi masalah kenapa jadi bahasa Yunani? Nah, ini menjadi pertanyaan. Nanti biar Dr. Steven yang jawab. Kalau kutip harus sesuai dengan kutipan. Itu yang pertama.

Yang kedua, orang Kristen sebelum Islam ada, itu sudah panggil nama Allah. Yang jadi pertanyaan: orang Kristen yang di mana? Hanya orang Kristen di Indonesia dan di Timur Tengah. Ya, Hanya orang Kristen di Indonesia dan di Timur Tengah. Saudara, di Malaysia hari Kamis yang lalu, di Tempo ditulis orang-orang Katolik yang karena pakai nama Allah dilarang. Dulu sudah pernah, ya. Sekarang dilarang lagi. Kemarin, sekitar 2-3 hari yang lalu, di TV One itu lagunya Agnes Monica yang pakai Allah tidak boleh dinyanyikan di sana. Saudara, ingat Indonesia kadang-kadang ikut-ikutan Malaysia. Jangan sampai kita orang-orang Kristen karena nyebut nama Allah, Allah kita punya anak, mereka ga punya anak, lalu Majelis Ulama mengeluarkan fatwa, orang Kristen dilarang menggunakan nama Allah. Nah, sebelum kita ada fatwa, kan lebih baik ga usah, kan apa sih salahnya, apa sih susahnyanya? Ya kan? Kalau kita manggil nama Bapa kita di surga dan Putranya, ga ada resiko. Bagaimana kalau kita seandainya kita sudah wasalam ke sana dan di sana kita ketemu sama Bapa. Dia tanya, “kamu tahu siapa nama aku?” kita ngomong Allah, suruh balik lagi. Ya kan? Namanya siapa yang menjadi masalah? Kalau di sini kita masih ada waktu untuk bertobat, kalau udah di sana repot ga ada kesempatan lagi. Itu yang menjadi masalah.

Selanjutnya. Tadi dikatakan juga Yehovah diterjemahkan dengan Kurios. Itu saya kira kurang tepat diterjemahkan karena apa? Kurios itu bahasa Ibraninya Adonai. Kalau Adonai diterjemahkan Kurios, Kurios menerjemahkan Kurios, menerjemahkannya salah. Itu.

Dr. Steven E. Liauw

Yang terakhir bapak bilang kalau Yehovah – saya tidak bilang diterjemahkan loh ya – diganti dengan Kurios. Kalau Yehovah diganti dengan Kurios itu kurang tepat. Jadi para rasul kurang tepat, pak. Para rasul kurang tepat, rasul Yohanes kurang tepat, mereka salah. Tapi saya tidak percaya demikian. Saya percaya mereka diinspirasi oleh Roh Kudus, saya harap kalian juga percaya demikian. Bahwa mereka diinspirasi oleh Roh Kudus, bahwa mereka tidak membuat kesalahan. Kalau mereka salah dalam hal ini mereka bisa salah dalam hal yang lain, tapi mereka mengganti Yehovah dengan Kurios dalam PB dan untuk menangkal ini tadi pak Gersom seolah-olah memberikan sedikit pandangan bahwa mungkin, katanya, mungkin atau sudah pasti, pak, bahwa PB sebenarnya ditulis dalam bahasa Ibrani begitu ya? [Gersom: ga semuanya]. Ga semuanya. Ok.

Tapi saya ingin memberikan bukti bahwa PB ditulis dalam bahasa Yunani. Tadi Pak Gersom saya akui kejujurannya, dia mengatakan bahwa tidak ada sampai saat ini ditemukan teks PB dalam bahasa Ibrani. Terima kasih, pak, atas kejujurannya karena ada beberapa dari teman-teman bapak

yang ngotot bahwa ada, begitu, yang ngotot ada dan mau bawa bukti katanya. Saya tunggu2 buktinya di mana, begitu, teks-teks PB dalam bahasa Ibrani. Nah, jadi bapak bilang tidak ada. Bagus. Saya akui kejujuran bapak, tapi memang tidak ada.

Allah memelihara Firmannya, langit dan bumi akan berlalu tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana oleh Firman Allah, yang hidup dan kekal.

Mungkinkah Allah yang memelihara Firman-Nya ini membiarkan teks asli hilang. Tidak mungkin, saya katakan. Oleh karena itu Dia memeliharanya. Dan karena sampai hari ini tidak ditemukan teks bahasa Ibrani, mudah-mudahan dengan iman suatu hari akan ditemukan. Tetapi tidak ada, saudara. Tidak ada dan Tuhan tidak memelihara Firman-Nya dalam bahasa Ibrani kalau begitu. Tetapi yang ada hari ini adalah manuskrip Yunani yang dipelihara oleh Tuhan.

Manuskrip-manuskrip PB dalam bahasa Yunani. Tidak ada tadi, katanya, manuskrip bahasa Ibrani. Kita bandingkan ada 5.255 manuskrip bahasa Yunani yang dihitung tahun 67, 88 papirus, 267 unsial, 2764 kursif, 2.143 Fragmen. Anda tidak mengerti istilah-istilah ini, anda boleh ikut kelas Bibliology Tekstual di GITS dulu.

Manuskrip PB lengkap ada yang dari abad ke-4, lengkap dari Injil Matius sampai Wahyu, Sinaiticus, Alleph, contohnya. Bagian-bagian PB bahkan ada yang berasal dari abad pertama. Ada Magdalen Fragmen dalam bentuk papirus ditanggali abad pertama menggandung bagian-bagian Injil Matius, saat ini berada di Oxford College. Dari abad pertama hingga abad ke-15 kesaksian manuskrip Yunani lengkap dan saya punya di sini buktinya. Ini adalah salinan dari manuskrip-manuskrip itu bahkan di foto beberapa manuskripnya. Buku in berjudul *The Text of The Earliest New Testament Greek Manuscripts*. Di sini ada contoh manuskripnya. Anda boleh lihat nanti.

Tidak ada manuskrip PB dalam bahasa Ibrani yang lengkap. PB bahasa Ibrani dimiliki hari ini adalah terjemahan. Diterjemahkan dari bahasa lain. Du Tillet yang sangat dibangga-banggakan oleh kelompok tertentu terbit tahun 1555, didasarkan pada manuskrip Matius yang diberi kode manuskrip 132 tahun 1553. Ini bukan manuskrip asli.

Manuskrip Matius dalam bahasa Ibrani yang paling lengkap adalah manuskrip Shem-Tob abad ke-14. Ini adalah Shem-Tob abad ke-14, manuskrip Matius dalam bahasa Ibrani. Anda boleh baca kalau mau. Ini berasal dari abad 14. Anda bandingkan dengan manuskrip Yunani yang berasal dari abad pertama.

Yesus dan para rasul mengerti Yunani. Siapa bilang mereka ga bisa ngomong Yunani?

Arkeologi telah memberitahu kita bahwa rata-rata orang Palestina mengerti dua sampai tiga bahasa. Ibrani, Aram dan Yunani. Yunani adalah *lingua franca*, bahasa internasional waktu itu.

Biblical Archeology Review, ini adalah suatu majalah arkheologi paling terkenal, menemukan kubur Kayafas dengan tulisan-tulisan Yunani. Batu nisannya Kayafas pakai bahasa Yunani saudara, batu nisannya Kayafas pakai bahasa Yunani. Ini menurut penemuan dari Biblical Archeology Review 1992 edisi September-Oktober.

Kesimpulan

John Gersom, S.Th.

Ya, saudara saya mau menyimpulkan akhir kata dari saya. Yang pertama, Yahweh adalah nama diri, personal, proper name dari Tuhannya Abraham, Ishak dan Yakub dan orang-orang percaya. Yang kedua, Yesus, Yesua pun juga adalah proper name, atau personal name dari Tuhannya orang Kristen. Yang ketiga, Allah adalah nama diri atau proper personal name dari Tuhannya orang Muslim. Nama diri dalam kode etik penerjemahan tidak boleh diterjemahkan. Saudara, bismillah itu saya pikir dalam bahasa Inggrisnya In the name of God, tapi ga saudara, dalam Quran yang saya miliki Bismillah itu in the name of Allah. Jadi kalau orang Islam konsisten dengan nama Tuhannya di mana pun dia berada, tetap dia panggil Allah, bagaimana dengan orang kita, orang percaya? Saudara, silakan anda percaya, saya juga percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, hanya mengenal Anak tidak mengenal Bapa, itu masalah juga saudara. Karena apa? Yang di surga itu ada Bapa. Ya, kan. Jadi kalau orang Kristen ditanya siapa nama Bapa di surga? Ga jelas. Karena apa? Karena dia belum mengenal nama Bapa Yahweh begitu. Nah, menurut saya, supaya antara Islam-Kristen di Indonesia ini yang paling jadi masalah, konflik, karena penyebutan nama Allah. Apa salahnya kalau nama yang asalnya dari sono dari Arab, dari mana pun Allah itu tetap dari Arab, Allah itu, dari mana-mana. Kalau nama yang kita pinjam ini kita kembalikan lagi. Sejarah penerjemahan Alkitab saudara, sejarah penerjemahan Alkitab itu waktu pertama kali mungkin dari menerjemahkan dari God ah, pake Indonesia ini God kalau ga diterjemahkan repot. 'Got' yang di Indonesia beda 'God' yang di Amerika. Kalau got di Indonesia itu selokan atau kali kecil, oleh karena ga ada kata yang memadai pakailah Allah. Saudara, pada waktu saya baca Alkitab terjemahan lama, unsur-unsur Islam masuk. Tidak hanya Allah. Ya Abraham, Ibrahim. Sulaiman, eh, Salomo Sulaiman. Mazmur Zapur. Pengkhotbah Al-qatib. Yesus Kristus, Isa Almasih. Maria itu Siti Maria. Tempat ibadah itu masjid. Salam sejahtera, asalam walaikum. Supaya tidak terjadi konflik, ya udah makasih.

Dr. Steven E. Liauw

Kesimpulan saya:

satu, saya tidak sama sekali, saya setuju bahwa Yehovah adalah nama dia, kita boleh sebut. Saya tidak sama sekali tidak menentang itu, bahwa Yehovah adalah proper name, Yesus adalah proper name, saya setuju itu. Saya tidak setuju bahwa Allah tidak boleh dipakai karena Allah kita bukan meminjam dari Islam, bahkan sebelum Islam, Allah sudah dipakai. Islam yang duluan pinjam. Islam duluan pinjam, kemudian kita mau pakai yang akarnya.

Kemudian masalah Baal belum pernah dijawab. Baal adalah nama, saya sudah buktikan, dewa Filistin. Baal bisa dipakai untuk mengacu kepada Yehovah dalam ayat-ayat yang juga sudah saya tunjukkan. Karena apa? Ketika Baal dipakai kepada Yehovah maksudnya beda, maksudnya bukan dewa Filistin. Sama, Allah orang Islam mau pakai juga terserah.

Kemudian permasalahan utama Kristen dengan Islam bukan masalah penggunaan kata Allah, betul? Masalah yang dibikin-bikin. Kalau kita tidak memakai nama Allah tetapi kita tetap menginjil mereka apa mereka tetap tidak marah? Mereka tetap akan marah. Kalau kita melihat contoh Malaysia. Malaysia berkata tidak boleh menginjil Islam. Kita mau contoh itu? Kalau misalnya

orang Islam bilang kamu tidak boleh bangun gereja, kita mau tunduk pada itu, saudara? Oh, orang Islam bilang kamu tidak boleh pakai kata Allah, kenapa kita harus tunduk terhadap hal itu? Kalau kita mau tunduk terus sama mereka, ya mereka sekalian bilang aja kamu ga boleh eksis, kamu ga boleh bikin gereja, kamu ga boleh nginjilin kami. Jadi akar permasalahan bukan itu.

Dan terima kasih untuk mengakui bahwa Allah adalah terjemahan dari God, itu adalah kesimpulan saya dari awal, bahwa Allah adalah terjemahan dari God dan saya memakainya dengan pengertian itu. Dan bahwa kitab PB ditulis dalam bahasa Yunani, sayang kurang waktu tapi ini masih banyak buktinya, sebenarnya. Bahwa Yesus bisa ngomong Yunani, bahwa para rasul bisa ngomong Yunani, contohnya Petrus ngomong sama Kornelius. Anda ingat Petrus pernah masuk rumah Kornelius, anda pikir mereka ngomong apa saudara? Kornelius ga bisa bahasa Ibrani. Yesus pernah bercakap-cakap dengan wanita Silo-Fenisia, orang Yunani, dia ngomong bahasa apa dengan wanita Yunani? Dia ngomong Yunani. Dan Yesus berkata: “Aku adalah Alfa dan Omega.” itu adalah bahasa Yunani, aku adalah alfa dan omega. Dia tidak bilang aku adalah aleph dan tau, saudara-saudara. Dia bilang aku adalah Alfa dan Omega, huruf pertama dan huruf terakhir dari bahasa Yunani.

Pertanyaan:

Kepada Pak Steven: Dari mana akar iman kita, apakah dari Ibrani atau dari Arab?

Dr. Steven: akar iman kita adalah dari Allah Pencipta Langit dan Bumi, Yehovah. Dan sebelum ada bangsa Ibrani, dia memakai Adam, dia memakai Nuh, mereka bukan orang Ibrani, kemudian suatu ketika dia pernah memakai Abraham dan akhirnya memang dia memakai orang Israel, dan pada saat ini dia memakai gereja, orang-orang non-Yahudi. Jadi kalau mau ditelusuri akarnya sampai mana, kita bisa telusuri sampai Musa, mau ditelusuri sampai Abraham, mau ditelusurin sampai Nuh yang bukan orang Ibrani, sampai Adam dan lain sebagainya. Tetapi yang jelas, ini tidak ada hubungannya dengan diskusi kita. Karena apa? Menggunakan suatu kata untuk merujuk kepada sang pencipta, apa hubungannya dengan akar iman? Ini masalah bahasa. Tidak ada hubungan dengan akar iman. Dan seperti yang dikatakan tadi bahwa hanya orang Indonesia dan Timur Tengah yang menggunakan kata Allah sebagai God. Ya, benarlah. Karena itulah bahasanya. Orang Amerika ‘kan ada God-nya. Orang Jerman ada Gott-nya. Orang Tiongkok ada Cu-nya, ada Shang Ti-nya. Ngapain mereka harus pakai Allah? Tetapi kebetulan bahasa kita dan bahasa Timur Tengah itu Eloah, Allaha, Allah, mengacu kepada God. Jadi ini tidak ada hubungan dengan dasar iman sebenarnya. Dasar iman kita Alkitab, bisa dibilang. Saya bisa jawab dari berbagai segi. Dasar iman kita PB, PL juga. Dan, itu adalah... jadi kita tidak bisa tiru orang Ibrani juga semuanya. Saya yakin pak Gersom setuju kita ga mau niru orang Ibrani seluruhnya karena orang Ibrani bahkan ga berani nyebut nama itu, sedangkan kita berani. Nah, jadi saya harap tiap-tiap orang mengerti.

Gersom: akar iman saya bukan dari Allah Pencipta Langit dan Bumi, tetapi dari Bapa Yahweh Pencipta Langit dan Bumi, oleh Putranya Yesua Hamasih. Dan saya katakan lagi bahwa Allah itu bukan terjemahan dari Eloah, Elohim, Allaha, El. El bahasa Arabnya Il. Contohnya Israel, Arabnya Isroil. Babel jadi Babil. Ya kan? Daniel, Danil. Kalau el ke Arab jadi il. Jadi bukan Al. Ya kan? Itu terjemahan yang tepat. Sekarang saya dari sono, saya juga dari orang Muslim, saya juga tidak hanya belajar bahasa Ibrani tapi saya juga belajar bahasa Arab begitu. Itulah sedikit garis

besar dari pak Yusak. Jadi Iman saya dari Bapa Yahweh Pencipta Langit dan Bumi melalui Putranya Yesua Hamasih yang mereka adalah orang-orang Ibrani.

Tanggapan di luar debat:

Memang kata “ilah” juga berasal dari kata “Eloah.” Saya tidak menyangkal itu. Tetapi, Allah juga berasal dari Eloah. Bedanya, “ilah” mengacu pada god huruf kecil, sedangkan Allah (dari al-ilah) mengacu pada God huruf besar. Jadi, dalam bahasa Indonesia, akhiran “el” berubah menjadi “il” itu memang terjadi. Yang gagal dilihat oleh bapak Gersom adalah bahwa Allah juga masih satu akar kata dengan “ilah” dan satu akar kata dengan “eloah.”

Kepada Dr. Steven: Agama manakah yang Tuhannya tidak memiliki nama?

Dr. Steven: jawabannya gampang, yang jelas bukan agama Kristen. Saya sih ga tahulah terserah kalau ada agama lain tapi bapak sepertinya tidak mengerti poin saya. Saya tidak menyangkal bahwa Yehovah adalah nama Tuhan, saya tidak menyangkal itu sama sekali. Jadi itu adalah suatu pertanyaan yang salah konsep. Yehovah adalah namanya. Yesus adalah namanya. Saya percaya itu nama dia. Tetapi pak, Perjanjian Baru ketika menemukan ‘Yehovah’ mengutip dari Perjanjian Lama dia ganti dengan ‘Kurios,’ menandakan bahwa di Perjanjian Baru fokusnya pada Yesus. Perjanjian Lama Yesus belum diperkenalkan, baru dalam typologi Yosua dan sebagainya. Tetapi fokusnya kepada Yehovah. Perjanjian Baru berubah, fokusnya Yesus sekarang. Oleh karena itu, itu namanya. Mengenai Allah, saya sudah katakan bahwa dalam terjemahan Aram, Aram dengan Ibrani itu dekat, dan juga sama Arab dekat. Dia pakai kata Allaha untuk menerjemahkan Elohim. Dan anda boleh cek sendiri, kenapa anda tidak mau percaya bahwa Aleph, Lamed, Hey, ini adalah satu akar kata, Aleph, Lamed, Hey, kalau anda melihatnya ini sudah mirip sekali, persis sekali. Konsonannya sudah sama sebenarnya. Oleh karena itu, kita melihat entah dia mau lewat jalur mana, pernah ada orang bilang dia itu ‘moon god,’ pernah ada orang pake itu sebagai yang lain lagi, itu terserah mereka.

Gersom: Ya, ya, ya, memang tidak ada. Semua agama mana pun di dunia ini pasti punya nama, katanya pak Steven yang mana. Nama Tuhannya orang Yahudi dan orang Kristen ya itu Yahweh di dalam Putranya Yesua Hamasih. Amin? Yang jadi pertanyaan kalau Yahweh dan Yesua itu nama Tuhannya orang Yahudi dan orang Kristen. Lalu Allah nama Tuhannya siapa? Ya kan. Nah, kalau kita kembali pak Steven mengatakan ada hubungan dengan Alif, Lam Hey dengan Aleph Lamed Ha itu ilah. Kalau mau Allah Lamednya harus double. Lam-nya harus double baru bisa bunyi Allah. Dalam kitab bahasa Ibrani, saya lupa ayatnya, nanti saya temu saya katakan, ada aleph lam-nya double lalu hey itu artinya pohon besar.

Tanggapan di luar debat:

Ayat yang dimaksud pak Gersom adalah Yosua 24:26, di mana kata “allah” (אלה) diterjemahkan “pohon besar.” Jadi, menurut pak Gersom dan teman-teman sealirannya, kata “Allah” etimologinya adalah “pohon besar.” Tetapi orang-orang yang mengatakan hal ini mempertunjukkan kebodohnya sendiri dalam hal linguistik. Dalam hal etimologi, kita bukan hanya mencari persamaan huruf, melainkan juga persamaan arti. Dua kata, walaupun memiliki huruf yang persis sama, tetapi jika artinya tidak berhubungan (masa kini maupun lampau), maka tidak bisa dikatakan memiliki hubungan etimologi. Misalnya, bahasa Inggris “air” dengan bahasa

Indonesia “air,” memiliki huruf-huruf yang persis sama. Tetapi adalah bodoh untuk mengatakan bahwa “air” dalam bahasa Indonesia memiliki akar / asal dari kata “air” dalam bahasa Inggris (yang memiliki arti “udara”). Demikian juga, walaupun “Allah” yang mengacu pada sesembahan dan “allah” yang mengacu pada pohon besar, mirip dalam hal tulisan, sama sekali tidak mengindikasikan hubungan antara keduanya. Sebaliknya, kata-kata yang saling berhubungan satu sama lain, justru tidak harus huruf-hurufnya persis sama. Dalam dunia linguistik, ada istilah untuk fenomena-fenomena ini. Saya beri satu contoh perubahan seperti ini:

- Perubahan Huruf yang sejenis. Huruf L dan huruf R adalah huruf yang sejenis, karena memiliki bunyi yang mirip saat diucapkan. Seringkali terjadi perubahan huruf R menjadi L. Contoh, kata Inggris “HiLL” memiliki etimologi dari “HaR” (Ibrani untuk “bukit”). Kata Inggris “SPeLL” berasal dari bahasa Ibrani “SaPeR” (to count or recount). Perhatikan juga adanya penggandaan, dari 1 R, menjadi 2 L.

Jadi, logika bahwa “Allah” tidak mungkin berasal dari “Eloah” hanya karena ada penggandaan Lamed di kata “Allah,” tidaklah sesuai dengan hukum-hukum linguistik. Penggandaan sering terjadi ketika sebuah kata beralih dari satu bahasa ke bahasa lain. Bahasa Aram untuk “God” juga adalah “alaha.” Ini adalah bukti yang kuat. Memang, “ilah” juga berasal dari “Eloah.” Tetapi, “Allah” berasal juga dari “ilah.”

Kepada Bpk. Gersom: Di Matius 1:23, Roh Kudus, malaikat memberi perintah kepada Maria untuk memberikan nama Yesus kepada anaknya. Mengapa tidak diberi nama Yesua dan apakah boleh memanggil dengan nama Yesua?

Bpk. Gersom: Logatnya benar di Alkitab kita Mat 1:23 itu pada saat Maria mengandung malaikat bilang Hai Maria, kamu akan melahirkan anak laki-laki dan berilah dia nama Yesua. Yesua dalam bahasa Ibrani Yesua artinya dialah yang akan menyelamatkan. Jadi kalau bahasa Ibraninya Yesua, kalau kita sekarang baca Yesus itu logat. Ya kan? Orang Ibrani bilang Yesua, Orang Arab ga bisa bilang Yesua mau diketok kepalanya ga bisa ngomong Yesua, arab ga ada e, Yasua. Bisa, itu hanya dalam Al-quran saja. Kalau dalam terjemahan bahasa, ada baca Yesua, Yahosua, Yasua, Yesua, Yasu, Yesus, Yesus, monggo kerso. Tidak apa-apa. Dan kedua, kalau saya dikatakan fanatik dengan nama Yahweh bukan berarti saya mengenyampingkan, menghilangkan Yesus atau Yesus, ga. Ya kan? Saya sudah percaya Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Yang jadi pertanyaan saya kenal ga yang mengutus Yesus atau Yesua ini. Siapa namanya? Ya, itu. Jadi kalau anda panggil Yahweh boleh, kalau ga pun ga apa-apa, yang penting anda tahu bahwa nama Bapa itu Yahweh atau mungkin Yehovah, Yahwah, monggo, terserah, ga apa-apa. Yang penting anda itu tahu, nama Bapa itu Yahweh bukan yang lain. Kalau yang lain bukan nama Bapa, Yesus mungkin bapanya yang lain juga. Itu maksud saya. Saya ga fanatik, kalau fanatik itu ya repot nanti. Kalau fanatik kalau anda ga manggil nama Yahweh ga selamat, nah itu fanatik saya, menghakimi saudara. Ga, saya ga ngomong begitu. Yang penting anda tahu bahwa nama Bapa di surga yang mengutus Yesus Kristus, Yesua Hamasih adalah Yahweh. Dalam logat apa pun, silakan, asal logatnya ada linknya, ada benang merahnya. Ya kan? Yahweh, Yehovah, Yahwah, apa, Asal jangan Allah. Karena ga nyambung, alurnya itu tuh ga ada. Ya kan? Kalau Yahweh, Yehovah, Yahwah, apa lagi lah, Yehovah, ya kan? Ga masalah, yang penting masih ada linknya, ada benang merahnya. Tapi kalau Yahweh jadi Allah ini ga nyambung, ini sudah putus hubungan. Jadi tadi Pak Anderson saya ga fanatik, saya hanya

menganjurkan...makasih. [Waktu habis]

Dr. Steven: OK, baik. Jawaban saya adalah boleh saja pakai Yesua, karena Yesua adalah bentuk lain dari Yosua. Itu adalah bentuk lain dari Yosua, artinya Yehovah menyelamatkan. Dalam bahasa Ibrani Yasa artinya menyelamatkan. Jadi Yosua itu adalah gabungan dari Yehovah menyelamatkan dan bentuk lainnya adalah Yesua. Tetapi yang ingin saya tekankan sebenarnya adalah bukan penyebutannya yang penting tetapi konsep di baliknya. Anda boleh sebut Yesua, Yesus sampai gontor tapi kalau yang anda maksud sama dengan saksi Yehovah, anda tidak selamat. Anda boleh sebut Yehovah sampai gontor, anda sebut Yahweh sampai anda bibir anda pecah-pecah tapi kalau yang anda maksud tidak sama dengan yang Alkitab maksud itu juga percuma. Oleh karena itu, yang penting adalah konsepnya. Sama dengan Allah. Saya tidak pernah dijawab masalah Baal. Baal adalah nama, nama dewa orang Filistin, tetapi Yehovah sendiri tidak merasa keberatan dia berkata 'aku adalah baalmu.' Dan Allah tergantung konsepnya. Saya bilang tadi anda sebut Yesus konsepnya apa. Konsepnya Yesus Barabas, Yesus Filipina, Yesus mana? Anda sebut Allah, kalau konsepnya seperti orang Islam, ya saya setuju dengan pak Gersom ga boleh, ga ada hubungannya. Tapi kalau konsep anda..., pemakaian kata itu yang penting konsepnya, anda mau pakai kata itu bolak-balik-bolak-balik, tetapi kalau yang anda maksud dengankata itu apa sih. Nah, ini dia titik inti dari perdebatan kita. Konsepnya, jadi Allah ini. Ketika saya memakai kata Allah konsepnya adalah sang pencipta, dan ini sudah dibuktikan, dari yang tadi oleh pak Gersom maksud 'pohon besar' ada di Yosua, ada allah yang pakai dagesh di tengahnya, mesti double katanya. Ya benar, kenapa kita tidak pakai ilah, saya bilang. Katanya bisa pakai ilah. Bisa, tapi ilah sudah mempunyai konsep konotasi lain. Jadi bahasa itu tergantung pemakaian. Gay dulunya tidak punya konotasi homo, tapi lama-lama orang homo pake akhirnya orang juga ngeri bilang dia gay. Dikira apa? Homo. Padahal gay punya arti sendiri. Sama. Ilah dulu kalau mau dipakai boleh, tapi sekarang udah ga bisa, karena ilah ini sudah konotasinya ilah-ilah god kecil gitu, sudah punya konotasi yang lain lagi. Kalau kita bilang ilah jadi seolah-olah kita penyembah berhala gitu, karena sudah dipakai dalam Alkitab dengan cara demikian. Kita boleh baca dalam Alkitab setiap kali diterjemahkan ilah itu selalu mengacu kepada ilah-ilah lain, dewa dewi gitu. Jadi dia sudah pakai konotasi sendiri lagi, oleh karena itu saya tidak mau pake ilah, nanti konotasinya lain lagi. [Waktu habis]

Pertanyaan: Percayakah anda PB, bukan semuanya, tetapi yang sebagian itu dari bahasa Ibrani?

Kalau ditemukan, kita perlu tahu typingnya, tahun berapa, ditulis dalam apa, karena manuskrip itu ada banyak jenis bu, ada yang jenis majusculus, minusculus, papirus, jadi ditulis dalam bentuk apa. Apakah dia ditulis dalam Paleo Hebrew, apakah dia ditulis dalam Hebrew yang jenis apa. Tapi yang jelas sebenarnya tidak ada. Nah, apakah saya akan percaya? Yohanes tidak ditulis dalam bahasa Ibrani. Saya bisa yakin dan percaya bukan karena hanya tidak ada manuskrip, tetapi karena ini. Yesus bisa bahasa Yunani. Anda tahu para rasul bisa bahasa Yunani. Filipus berbicara dengan orang ini. Dan anda tahu bahwa Yohanes menulis kepada orang bukan Yahudi, saudara, Yohanes menulis kepada orang Yunani. Kalau Yohanes menulis kepada orang Yunani ngapain dia pakai bahasa Ibrani? Dari mana kita tahu Yohanes nulis sama orang Yunani, saya kasih contoh. Ini Matius. OK, Matius dulu ya.

Kenapa dalam Mat pasal 1:23, “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” --yang berarti: Allah menyertai kita.” Kalau dia nulis dalam bahasa Ibrani, ngapain lagi ada ‘yang artinya?’ Imanuel itu sendiri sudah bahasa Ibrani dan orang Ibrani sudah ngerti. Kalau bisa ada kata ‘yang berarti Allah menyertai kita’ berarti ini bukan ditulis dalam bahasa Ibrani makanya dia pasang Imanuel terus dia jelaskan, yang artinya ini. Kalau dia tulis dalam Ibrani, ga perlu lagi.

“Talita, kum”, Markus. Yesus berkata, “Talita, kum” artinya “Hei anak bangunlah.” kenapa perlu diterjemahkan kalau tulis dalam bahasa Ibrani? Dia terjemahkan karena dia bukan nulis sama orang Ibrani, dia nulis sama orang Yunani yang ga gerti ‘Talita, kum.’ ‘Eli, Eli, Lama Sabakhtani’ sama.

Yohanes. Tetapi Yesus menoleh ke belakang. Ia melihat, bahwa mereka mengikut Dia lalu berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu cari?" Kata mereka kepada-Nya: "Rabi (artinya: Guru), di manakah Engkau tinggal?" Kalau orang Ibrani yang terima ga usah dijelasin Rabi artinya Guru. Ini adalah ditulis kepada orang Yunani, oleh karena itu dia perlu jelaskan rabi artinya guru, loh.

Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus). Orang Yahudi ga perlu dijelaskan Mesias artinya apa. Sepanjang tahun mereka mengharapkan Mesias. Ini ditulis kepada orang Yunani. Oleh karena itu, dia pakai bahasa Yunani. Itu sudah pasti.

Yoh 6:4, “Dan Paskah, hari raya orang Yahudi, sudah dekat.” Kalau dia nulis dalam bahasa Ibrani kepada orang Yahudi, ngapain dia jelasin Paskah hari raya orang Yahudi? Semua orang Yahudi dari kecil sudah tahu itu. Oleh karena itu sudah pasti dia menulis dalam bahasa Yunani kepada orang Yunani.

Gersom: kita lihat pada waktu rasul Paulus mengirim surat kepada orang-orang Ibrani pakai bahasa apa? Ga mungkin saya nulis ke orang Jawa pake bahasa Inggris, ga mungkin, pasti pakai bahasa Jawa. Yang jadi masalah sekarang ini kenapa jadi bahasa Yunani, itu yang menjadi masalah? Memang secara *de jure* itu yang ada sekarang bahasa Yunani, tapi secara *de facto* Yesua Hamasiah, Yesus Kristus, ngomong ngajar sama murid-muridnya, dikatakan: “Eli, Eli, Lama Sabakhtani.” Bukan Theos mou, Theos mou, bukan. Eli, Eli, lama sabakhtani, dia ngomong bahasa Ibrani. Talitakum, bangkit, bangun, berdiri. Nah, Yesua ngajar bahasa Ibrani, lalu apakah muridnya nyatat pake bahasa Yunani, itu yang jadi pertanyaan. Ga mungkin, sekarang saya ngomong anda ngomong anda tulis pake bahasa apa? Pasti pake bahasa Indonesia, karena saya ngomong pake bahasa Indonesia. Ga mungkin dengan sekejap anda translate dalam bahasa Inggris atau bahasa Ibrani apa lagi. Ya kan? Itu, jadi memang saudara secara *de jure*, secara tertulis yang saat ini, Kitab Suci kita PB yang ada itu bahasa Yunani, tetapi secara *de facto*, faktanya saya katakan ga mungkin Paulus ngirim surat ke orang Ibrani pake bahasa Yunani, ya buat apa? Jadi supaya bisa dibedakan. Seperti saya katakan tadi memang belum ditemukan, tapi bukan ga ada. Kalau toh sudah ditemukan, ya puji Tuhan. Apapun yang terjadi kalau memang itu kita lihat faktanya pada zaman itu, kita lihat kembali siapa Yesua, siapa murid-muridnya, orang mana? Bukan orang Yunani, orang Ibrani. Matius, terus siapa ga hafal lah murid-muridnya itu orang Ibrani semua saudara. Ngomong pake apa? Otomatis ngomong pake bahasa Ibrani. Lah, sekarang jadi bahasa Yunani yang nyalin siapa? Ya itu yang jadi masalah. Mungkin, saya ga berani

mengatakan pasti, bisa saja waktu terjadi reneisasi, semua harus Yunani, dan tidak mungkin saudara satu kitab PB aja ada bahasa Ibrani, ada bahasa Yunani. Untuk seragamkan bahasa Yunani, tapi aslinya waktu ngomong bahasa Ibrani.

Tanggapan di luar debat:

Logika pak Gersom salah di sini. Apakah orang Jawa menulis kepada orang Jawa tidak mungkin pakai bahasa Inggris? Mungkin-mungkin saja. Ambil contoh pengalaman pribadi saya sendiri. Saya orang Indonesia, besar di Indonesia, dan adik saya juga orang Indonesia. Tetapi, waktu saya studi di Amrik, saya setiap kali menulis surat kepada adik saya, selalu memakai bahasa Inggris. Mengapa? Karena kami berdua mengerti bahasa Inggris dengan fasih.

Yang tidak dimengerti oleh kelompok pak Gersom adalah bahwa Paulus fasih bahasa Yunani, dan sejarah membuktikan orang-orang Yahudi waktu itu juga banyak yang fasih Yunani. Surat Petrus misalnya, ditulis kepada orang-orang Yahudi perantauan (1 Pet 1:1). Mereka ini mengerti Yunani, bahkan mungkin lebih dari mereka mengerti Ibrani. Oleh sebab itulah ada Septuaginta, yaitu Perjanjian Lama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani. Banyak bukti internal dalam Alkitab, bahwa Perjanjian Baru dituliskan dalam bahasa Yunani.

Pak Gersom agak bingung masalah *de jure* dan *de facto*. Justru *de facto* sekarang adalah PB ditulis dalam bahasa Yunani, karena manuskrip yang eksis adalah dalam bahasa Yunani. Masalah Yesus berbicara bahasa Ibrani, saya tidak menyangkalnya, dan juga bukan masalah bagi saya. Faktanya, walaupun Yesus memang sering berbahasa Ibrani (dan juga Yunani), tetapi Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani. Ini tidak masalah. Kalau koran Indonesia mengutip Barack Obama, tentu akan pakai bahasa Indonesia, walaupun Obama berbicara bahasa Inggris. Demikian juga, walaupun Tuhan Yesus berbicara dalam bahasa Ibrani, tetapi para Rasul menuliskannya dalam bahasa Yunani.

Apakah gerakan menolak kata “Allah” berbahaya? Ya, berbahaya.

1. Dengan menolak kata “Allah” mereka mengharuskan orang Kristen untuk memakai “Elohim” yang sebenarnya bukan bahasa Indonesia, melainkan bahasa Ibrani.
2. Mereka memberikan penekanan yang tidak wajar pada nama Yehovah.
3. Sebagian mereka bahkan menyatakan bahwa tanpa mengenal nama “Yehovah” orang tidak dapat diselamatkan. Ini tentunya adalah doktrin keselamatan yang salah. Di zaman Perjanjian Baru ini, nama Yesus adalah yang diperlukan untuk keselamatan (Kis. 4:11).
4. Mereka mengharuskan nama Yehovah dituliskan, dan tidak memperbolehkannya diganti dengan TUHAN. Dengan demikian, mereka menyalahkan para Rasul yang mengganti Yehovah dengan Kurios dalam kutipan-kutipan mereka. Sikap ini justru memperlemah Kitab Suci, karena menyalahkan para Rasul yang adalah penulis PB.
5. Untuk menyelamatkan posisi mereka, mereka beralih bahwa PB sebenarnya ditulis dalam bahasa Ibrani. Ini adalah serangan yang sangat berbahaya terhadap Alkitab. Jika Alkitab benar ditulis dalam bahasa Ibrani, dan yang kita miliki hari ini adalah terjemahan saja, maka orang percaya hari ini tidak punya Kitab Suci yang asli. Kitab Suci orang Kristen hanyalah terjemahan banyak salah (menurut mereka memakai kurios untuk menggantikan Yehovah adalah salah). Kalau begitu, Alkitab kita hari ini bisa saja banyak salah.

Dapatkah anda melihat bahaya yang ditimbulkan oleh gerakan ini?